

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2022

Yuni Shara¹, Azizul Kholis^{2*}, Arfan Ikhsan³

^{1,2,3}Magister Akuntansi, Universitas Negeri Medan

¹yunnycahaya@gmail.com, ²Kholis234@gmail.com, ³Ikhsan14455@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 16 Februari 2024

Disetujui : 16 Februari 2024

Dipublikasi : 1 April 2024

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of Intellectual Capital on the financial performance of Islamic banks in Malaysia during the period 2019-2022. This research method uses a quantitative approach by collecting data from the annual financial statements of Islamic banks in Malaysia during the study period. Intellectual Capital is measured by Capital Employed Efficiency, Human Capital Efficiency and Structural Capital Efficiency. Financial performance is measured by ROA (Return on Assets). The data analysis technique uses Partial Least Square (PLS). The sample was selected based on purposive sampling and there were 13 Islamic Banks for 4 years. The results showed that intellectual capital has a positive and significant effect on financial performance. This finding indicates that the management and development of intellectual capital, such as efficient use of capital, improving employee skills, and strengthening organizational infrastructure, contribute positively to the financial performance of Islamic banks in Malaysia. The practical implication of this study is that the management of Islamic banks should pay special attention to the management of their intellectual capital as part of the strategy to improve ROA. Investment in intellectual capital development can generate long-term benefits for Islamic banks, especially in the face of intensifying competition in the banking industry.

Keywords: Financial Performance, Intellectual Capital, Bank Syariah, Malaysia

PENDAHULUAN

Malaysia merupakan salah satu dari beberapa negara dengan pertumbuhan industri perbankan syariah yang signifikan. Pemerintah Malaysia telah memberikan dukungan yang kuat terhadap pengembangan industri ini, sehingga jumlah bank syariah di negara tersebut terus bertambah. Bank syariah memainkan peran penting dalam ekonomi Malaysia, terutama dalam memperluas akses keuangan kepada masyarakat Muslim yang ingin menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Industri perbankan di Malaysia sangat kompetitif, dengan bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional. Dalam menghadapi kompetisi ini, bank syariah perlu mencari keunggulan kompetitif, salah satunya melalui pengelolaan *Intellectual Capital* yang efektif. Seperti halnya industri lainnya, bank syariah juga sangat bergantung pada keunggulan dalam pengelolaan *Intellectual Capital*. Aspek-aspek seperti pengetahuan dan keahlian karyawan, inovasi produk dan layanan, merek, dan hubungan pelanggan semuanya merupakan bagian dari modal intelektual bank. Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, bank syariah di Malaysia perlu terus berinovasi dan memperbaharui modal intelektualnya untuk tetap bersaing.

Islamic Finance Development Indicator (IFDI) 2022 menyatakan bahwa negara ASEAN termasuk dalam kategori lima negara paling maju dalam keuangan islam yang diwakili oleh

Malaysia dan Indonesia. Malaysia meraih skor IFDI tertinggi dengan rata-rata global tahun 2022 dengan indikator kinerja keuangan terbaik yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Data *Islamic Finance Country Index* tahun 2022 yang dikembangkan oleh *Edbiz Consulting* menyimpulkan bahwa Malaysia sebagai wakil dari negara ASEAN menduduki urutan kedua dari 53 negara dalam penilaian industri keuangan syariah dengan skor 81,93. Kinerja keuangan bank menjadi pertimbangan yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Investor membutuhkan informasi yang kredibel dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Investor dalam menanamkan modalnya juga akan melihat kondisi/nilai dari laporan keuangan dari perusahaan yang akan diinvestasi. Bagi investor mengetahui bagaimana cara membaca atau mengolah angka-angka dalam laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan wajah pertama perusahaan yang menggambarkan informasi penting bagi investor. Ukuran yang paling umum dari kinerja keuangan bank adalah profitabilitas. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya kunci bagi perusahaan untuk menciptakan *value added* perusahaan. *Intellectual capital* merupakan faktor internal yang sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja serta profitabilitas perusahaan ke depan.

Ketika ekonomi berbasis pengetahuan berkembang, manajemen *Intellectual Capital* yang efektif memungkinkan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Secara strategis, ini sangat penting bagi sektor jasa yang membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, seperti yang dibutuhkan oleh industri perbankan. *Intellectual capital*, di sisi lain, seringkali tidak dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai persentase dari nilai total perusahaan. Bisnis yang memiliki nilai *Intellectual Capital* yang tinggi berisiko kehilangan keunggulan kompetitif mereka dan tampak kurang berharga dibandingkan dengan nilai sebenarnya (Ousama et al., 2020).

Intellectual capital memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan suatu organisasi termasuk bank. Meningkatkan efisiensi *Intellectual Capital* merupakan cara paling aman untuk memastikan fungsi bank yang berkelanjutan. Apabila bank berinvestasi dengan jumlah yang besar dalam *Intellectual Capital* dan komponennya, maka akan berdampak terhadap peningkatan kinerja bank. Terlebih, *Intellectual Capital* memiliki umur ekonomis yang lebih panjang dan memiliki peran penting dalam terciptanya keunggulan kompetitif melalui inovasi, pengetahuan, penemuan, perkembangan tenaga kerja, dan hubungan baik terhadap konsumen. Penelitian Buallay et al. (2020) mengungkapkan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank di negara Gulf Cooperation Council (GCC). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Clifford Obiyo Ofurum, Etonye Oyintonefie, Siminalayi Fubara, Ngozi Azuikie (Nigeria, 2023), Ousama et al. (GCC, 2020), Omunah dan Dhuho (Ghana, 2019), Xu dan Wang (Korea, 2018), Poh et al (Malaysia, 2018), Sardo et al. (Portugis, 2018), Nawaz dan Haniffa (Asia, Eropa dan Timur Tengah, 2017) dan Ozkan et al. (Turki, 2016). Namun hasil berbeda diungkapkan dalam penelitian Afzia Tariq, Asim Rahman, Nisar Khan, Naveed Khan (Pakistan, 2023), Albertini & Berger-Remy (2019), Bentoen (Athens, 2012), Madinitos et al. (Athens, 2011), Firer dan Williams (Afrika Selatan, 2003) yang mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka perlu untuk menganalisis kembali pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian tentang bagaimana pengelolaan *Intellectual Capital* mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dapat memberikan wawasan berharga bagi bank syariah dalam mengembangkan strategi. Dengan memahami latar belakang ini, penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank syariah serta pengelolaan sumber daya manusia dan aset tak berwujud yang efektif dalam industri perbankan syariah.

STUDI LITERATUR

Grand Theory

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Resource Based Theory* (RBT). Dalam *resource based theory* disebutkan bahwa *intellectual capital* merupakan sumber daya yang memiliki fungsi utama dalam penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). *Resource Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik.

Intellectual Capital

Salah satu asset tidak berwujud (*intangible asset*) yang sangat penting di era reformasi dan pengetahuan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* (IC) merupakan asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta meningkatkan kinerja perusahaan. Xu dan Wang (2018) mendefinisikan *intellectual capital* adalah seperangkat sumber daya dinamis yang menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

IC diartikan sebagai inovasi, pengetahuan, pengalaman, kontak klien dan keahlian orang-orang perusahaan yang memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang dan menambah nilai bagi perusahaan (Barak & Sharma, 2023). Saat ini perusahaan lebih menekankan pada aset tidak berwujud khususnya sumber daya manusia dibandingkan dengan sumber daya fisik dan keuangan. Sebagai aset tidak berwujud, karyawan dianggap mahir dalam transformasi pengetahuan menjadi komoditas dan layanan yang membantu perusahaan dalam meningkatkan kesehatan dan finansial. Perusahaan mendefinisikan IC sebagai aset tidak berwujud yang berkaitan dengan perusahaan yang dapat memanfaatkannya untuk menghasilkan nilai dengan mengubah menjadi produk, layanan dan proses baru. Terdapat tiga elemen IC yaitu modal manusia (HC), modal yang digunakan (CE), modal struktural (SC). HC terdiri dari keahlian, kemampuan, komitmen, pengalaman, keahlian, profesionalisme dan kemampuan intelektual karyawan yang dapat digunakan untuk mencapai dan meningkatkan nilai perusahaan (Gita & Wahyudi, 2021).

IC merupakan sumber daya taktis yang meningkatkan kinerja nilai dan daya saing organisasi. Pendidikan, pengalaman, kemampuan, keahlian dan kompetensi personel merupakan komponen IC yang penting karena dapat membantu bisnis dalam mencapai tujuan dan menambah nilai perusahaan. HC mempertimbangkan pendidikan dan pelatihan staf, loyalitas, kepuasan dan kreativitas. SC dikaitkan dengan struktur organisasi dan budaya organisasi yang memberikan dukungan terhadap sumber daya manusia dan menghasilkan nilai melalui penerapan teknologi yang efektif. Kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan nilai bergantung pada modal fisik dan finansial atau CE.

Kinerja Keuangan

Keberhasilan dan keadaan keuangan suatu perusahaan diukur melalui kinerja keuangan. kinerja keuangan adalah tindakan keuangan yang digunakan untuk menghasilkan penjualan, profitabilitas, dan nilai bagi investor melalui pengelolaan aset lancar dan tidak lancar, pembiayaan, ekuitas, pendapatan, dan beban. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang lengkap kepada investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan menunjukkan perencanaan, implementasi serta evaluasi pelaksanaan strategi yang tercermin dari sasaran yang dapat diukur seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Analisis rasio profitabilitas berfokus pada sumber dan tingkat keuntungan perusahaan, dan melibatkan pengidentifikasi dan pengukuran dampak dari berbagai pendorong profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas mencakup evaluasi dua sumber profitabilitas: margin dan omset.

Evaluasi kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, data pokok sebagai input adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kondisi sehat tidaknya sebuah

perusahaan yang menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan Anggraeni et. al (2020).

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan terdapat dalam beberapa cara. Pendapatan, laba bersih, dan pertumbuhan asset adalah ukuran kinerja yang umum digunakan. Ukuran yang paling umum dari kinerja bank adalah rasio profitabilitas. Pengembalian modal yang diinvestasikan merupakan indikator penting dari kekuatan finansial jangka panjang perusahaan. Laporan laba rugi dan neraca merupakan instrumen untuk menilai rasio profitabilitas.

Hipotesis : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data yang diolah dengan menggunakan statistik. Melalui metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi pengaruh atau hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang diajukan terkait dengan pengaruh variabel independen (*intellectual capital*) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah di Malaysia. Sampel pada penelitian ini adalah bank syariah yang beroperasi di Malaysia pada tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Bank Syariah yang berkedudukan dan menjalankan operasional di Malaysia yang terdaftar pada *Central Bank of Malaysia* : 17 bank syariah.
2. Bank Syariah di Malaysia yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada website resmi *Central Bank of Malaysia* selama periode penelitian mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dengan periode akuntansi 1 Januari s.d 31 Desember : 13 bank syariah.
3. 4 (empat) tahun penelitian dengan total data 52 data.

Data diperoleh melalui website resmi bank syariah di Malaysia (Tabel 1).

Tabel 1. Tempat Penelitian

No.	Nama Bank	Website Bank
1	Affin Islamic Bank Berhad	https://www.affingroup.com/en/affin-islamic-bank-berhad
2	Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad	https://www.alrajhibank.com.my/
3	Bank Islam Malaysia Berhad	https://www.bankislam.com/
4	HSBC Amanah Malaysia Berhad	https://www.hsbcamanah.com.my/
5	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	https://www.kfh.com.my/
6	CIMB Islamic Bank Berhad	https://cimb.com.my/
7	Maybank Islamic Berhad	https://maybank.com/islamic
8	MBSB Bank Berhad	https://www.mbsbbank.com/
9	OCBC Al-Amin Bank Berhad	https://www.ocbc.com.my/ocbc_alamim
10	Public Islamic Bank Berhad	https://www.publicislamicbank.com.my/
11	RHB Islamic Bank Berhad	https://www.rhbislamicbank.com.my
12	Standard Chartered Saadiq Berhad	https://www.sc.com/my
13	Bank Muamalat Malaysia Berhad	https://www.muamalat.com.my/

Sumber : *Central Bank Of Malaysia* (2023)

Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu definisi operasional variabel dependen (Y), definisi operasional variabel independen (X).

Tabel 2. Defenisi dan Pengukuran Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan/ <i>Return on Asset</i> (ROA) (Y)	ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan. ROA (<i>Return on Assets</i>) adalah suatu ukuran kemampuan suatu perusahaan atau lembaga dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya.	<i>Return On Assets</i> (ROA) = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$ Subramanyam dan Wild (2013)	Rasio
<i>Intellectual Capital</i> /VAIC™ (X)	<i>Intellectual Capital</i> (Modal Intelektual) merujuk pada nilai yang terkandung dalam pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki oleh individu atau organisasi. Model pengukuran <i>intellectual capital</i> adalah <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Asumsinya, jika suatu perusahaan memiliki IC yang baik, dan dikelola dengan baik, maka akan ada dampak yang ditimbulkannya. Dampak itulah yang kemudian diukur oleh Pulic dengan VAIC™, sehingga dengan demikian VAIC™ lebih tepat disebut sebagai ukuran kinerja IC (<i>intellectual capital performance/ICP</i>)	<i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). <i>Value Added</i> (VA) = output – input <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) = VA/HC HC = Beban Tenaga Kerja <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) = VA/CE CE = Ekuitas <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) = VA/SC SC = VA-HC VAIC™ = CEE+HCE+SCE	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari sumber data sekunder yang meliputi laporan keuangan tahunan bank syariah di Malaysia yang dijadikan obyek penelitian, data tersebut diperoleh dari internet dengan mengunduh laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi bank syariah di Malaysia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis *SmartPLS* untuk melakukan analisis regresi struktural atau disebut juga *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Dalam analisis PLS terdapat dua langkah pendekatan, yaitu mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji *outer model*. Sesuai dengan penjelasan Ghozali (2021) bahwa analisis dengan variabel *observed* menggunakan program *SmartPLS* tidak perlu melakukan pengukuran model (*outer model*) untuk menguji validitas dan reabilitas, sehingga

langsung dilakukan estimasi model struktural (*inner model*). Analisis koefisien determinasi dan *effect size* dilakukan pada penelitian ini untuk mengukur kekuatan penjelas model dan menilai kuatnya hubungan atau efek suatu variabel terhadap variabel lain. Sebagai pedoman, nilai f^2 0,02 menggambarkan ukuran efek f^2 kecil, 0,15 menggambarkan ukuran efek f^2 sedang dan nilai f^2 0,35 menggambarkan ukuran efek f^2 kuat (Ghozali dan Latan, 2015).

HASIL

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Pada sub-bab ini akan disajikan terkait gambaran atau deskripsi statistik dari seluruh variabel penelitian ini yang terdiri atas: nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi yang berjumlah 52 data yang diambil dari 13 Bank Syariah di Malaysia dari tahun 2019-2022. *Intellectual Capital* dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diukur berdasarkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang terdiri dari 3 elemen penyusun yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur berdasarkan *Return On Assets* (ROA). Adapun pengujian terhadap nilai-nilai tersebut dilaksanakan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 3*. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std. Deviation
CEE	52	-0.026	0.236	0.117	0.055
HCE	52	-1.638	57.231	11.266	14.740
SCE	52	-1.787	1.611	0.593	0.531
ROA	52	-0.009	0.012	0.006	0.004

Sumber: Olahan data (SmartPLS, 2023)

Berdasarkan hasil output *SmartPLS* yang diringkas pada tabel 3, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 52 data penelitian yang merupakan hasil dari 13 bank syariah di Malaysia tahun 2019-2022. Variabel *intellectual capital* (VAICTM) yang direpresentasikan oleh *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Pada tabel 2, CEE bank syariah di Malaysia pada tahun 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum -0.026 yang diwakili oleh Standard Chartered Saadiq Berhad, sedangkan nilai tertinggi CEE sebesar 0.236 diwakili oleh Maybank Islamic Berhad, CEE bank syariah yang diteliti nilai rata-rata sebesar 0.117 dengan standar deviasi 0.055. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal (CEE) oleh bank syariah di Malaysia pada tahun 2019 hingga 2022 cenderung stabil atau konsisten. Ini bisa dianggap sebagai tanda bahwa bank memiliki tingkat konsistensi dalam memanfaatkan modalnya.

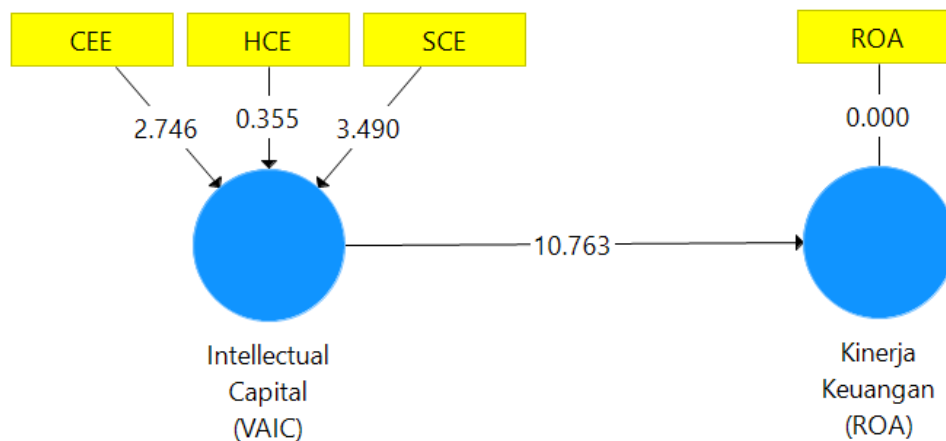
HCE bank syariah di Malaysia pada tahun 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum -1.638 yang diwakili oleh Standard Chartered Saadiq Berhad, sedangkan nilai tertinggi HCE sebesar 57.231 diwakili oleh Maybank Islamic Berhad (Malaysia), HCE bank syariah yang diteliti nilai rata-rata sebesar 11.266 dengan standar deviasi 14.740. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan di antara nilai-nilai HCE bank syariah di Malaysia pada tahun 2019 hingga 2022. Ini bisa mencerminkan perbedaan yang besar dalam efisiensi penggunaan modal manusia di antara bank-bank tersebut. Variabilitas yang tinggi dapat disebabkan oleh perbedaan dalam kebijakan rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan manajemen kinerja.

SCE bank syariah di Malaysia pada tahun 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum -1.787 yang diwakili oleh Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad, sedangkan nilai tertinggi SCE sebesar 1.611 diwakili oleh Standard Chartered Saadiq Berhad, SCE bank syariah yang diteliti nilai rata-rata sebesar 0.593 dengan standar deviasi 0.531. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan struktural (SCE) oleh bank syariah di Malaysia pada tahun 2019 hingga 2022 cenderung stabil atau konsisten. Ini bisa dianggap sebagai tanda bahwa bank memiliki tingkat konsistensi dalam memanfaatkan modal struktural.

Variabel Kinerja Keuangan yang direpresentasikan oleh *Return On Assets* (ROA). ROA bank syariah di Malaysia pada tahun 2019 hingga 2022 memiliki nilai minimum -0,009 yang diwakili oleh Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad, sedangkan nilai tertinggi ROA sebesar 0.012 diwakili oleh Maybank Islamic Berhad, ROA bank syariah yang diteliti nilai rata-rata sebesar 0.006 dengan standar deviasi 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah di Malaysia pada tahun 2019 hingga 2022 relatif stabil atau konsisten. Ini dapat dianggap sebagai tanda bahwa bank memiliki stabilitas dalam kinerja keuangannya.

Pengujian Model Struktural dan Hipotesis Penelitian

Model struktural (*inner model*) dievaluasi berdasarkan nilai koefisien untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis melalui model struktural dilakukan dengan melihat nilai estimasi koefisien jalur dan nilai titik kritis t statistik yang signifikan pada α 5%. Berdasarkan kerangka konseptual dan model dalam penelitian ini, pengujian hipotesis hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan pengujian koefisien jalur secara langsung (Gambar 1).



Gambar 1. Hasil Analisis PLS

Pengujian pengaruh antar variabel dapat diketahui dari perbandingan antara nilai thitung dan nilai t-tabel atau antara pvalue dan α . Tingkat kesalahan (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dengan t-tabel sebesar 1,96. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu Ho ditolak jika nilai thitung > t-tabel atau pvalue < α (0,05). Output hasil pengujian pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian

Jalur	Koefisien	t _{hitung}	Pvalue
<i>Intellectual Capital</i> => Kinerja Keuangan	0,795	10,763	0,000

Sumber : Olahan data (2023).

Pada tabel 4 diatas hasil koefisien menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh pada kinerja keuangan sebesar 0,795. Koefisien bertanda positif, yang berarti *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Diperoleh nilai t_{hitung} 10,763 > t_{tabel} 1,96 dengan nilai signifikan atau pvalue 0,000 < α 0,05, artinya *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan kondisi ini dapat dijadikan sebagai acuan karena variabel *intellectual capital* merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Uji Kelayakan Model

Dalam analisis *structural model (inner model)*, penilaian kualitas model dapat dievaluasi berdasarkan nilai *R Square (R²)* dan *effect size (f²)*. Nilai *R²* menunjukkan tingkat determinasi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai *R²* maka tingkat determinasi yang dihasilkan semakin baik. Berikut hasil ringkasan nilai *R²* penelitian ini yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Kelayakan Model dengan *R Square (R²)*

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0,633	0,625

Sumber : Olahan data (2023)

Pada tabel 6, nilai *R²* untuk variabel dependen kinerja keuangan 0,633 atau 63,3%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 63,3%, sedangkan sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Effect size (f²) adalah merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa kuatnya hubungan atau efek suatu variabel terhadap variabel lain. Berikut adalah nilai *f²* penelitian ini yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Kelayakan Model dengan *Effect size (f²)*

Variabel Independen	Kinerja Keuangan
<i>Intellectual Capital</i>	1,722

Sumber : Olahan data (2023)

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dijelaskan bahwa *intellectual capital* memiliki ukuran efek yang kuat terhadap kinerja keuangan yaitu 1,722.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* pada Bank Syariah tahun 2019-2022, sehingga Hipotesis : *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Adanya hubungan positif antara *Capital Employed Efficiency (CEE)* dengan kinerja keuangan (*ROA*) menunjukkan bahwa bank syariah yang mampu mengelola dan mengalokasikan modalnya dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Ini bisa mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya finansialnya secara efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Adanya hubungan positif antara *Human Capital Efficiency (HCE)* dengan *ROA* menandakan bahwa faktor sumber daya manusia, seperti keahlian, pengetahuan, dan keterampilan karyawan, memiliki kontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Bank yang mengelola dan mengembangkan sumber daya manusianya dengan baik cenderung mencapai hasil keuangan yang lebih baik. Hubungan positif antara *Structural Capital Efficiency (SCE)* dengan *ROA* menunjukkan bahwa manajemen struktural dan organisasional yang efisien dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Ini mungkin mencakup efisiensi proses bisnis, sistem informasi, dan infrastruktur lainnya yang mendukung kegiatan operasional bank. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* memiliki ukuran efek yang kuat terhadap kinerja keuangan. Ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dan pengembangan modal intelektual, seperti peningkatan pengetahuan karyawan, inovasi produk, dan

pengelolaan merek, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan bahwa pengelolaan *intellectual capital*, yang melibatkan penggunaan modal (CEE), modal manusia (HCE), dan modal structural (SCE), memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia tahun 2019-2022. Oleh karena itu, pihak manajemen bank dan regulator dapat mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam aspek-aspek ini guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor perbankan syariah di wilayah tersebut. Temuan ini sejalan dengan *Resource-Based Theory* (Teori Berbasis Sumber Daya). *Resource-Based Theory* menekankan bahwa pengintegrasian dan eksploitasi sumber daya secara efektif dapat menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam konteks *intellectual capital*, perusahaan yang dapat mengelola dan mengoptimalkan pengetahuan dan keahlian karyawan serta inovasi dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Clifford Obiyo Ofurum, Etonye Oyintonefie, Siminalayi Fubara, Ngozi Azuike (Nigeria, 2023), Ousama et al. (GCC, 2020), Omunah dan Dhuho (Ghana, 2019), Xu dan Wang (Korea, 2018), Poh et al (Malaysia, 2018), Sardo et al. (Portugis, 2018), Nawaz dan Haniffa (Asia, Eropa dan Timur Tengah, 2017) dan Ozkan et al. (Turki, 2016). Namun hasil berbeda diungkapkan dalam penelitian Afzia Tariq, Asim Rahman, Nisar Khan, Naveed Khan (Pakistan, 2023), Albertini & Berger-Remy (2019), Bentoen (Athens, 2012), Madinitos et al. (Athens, 2011), Firer dan Williams (Afrika Selatan, 2003) yang mengungkapkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Karakteristik industri dan perusahaan yang berbeda dapat menghasilkan hasil penelitian yang bervariasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah perlu meningkatkan pengelolaan *Intellectual Capital* yang terdiri dari CEE, HCE, dan SCE. Ini dapat mencakup strategi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal, pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, serta pengelolaan struktural organisasi agar dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Manajemen bank perlu memperhatikan pengelolaan dan pengembangan modal intelektual sebagai bagian dari strategi mereka untuk meningkatkan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah yang berhasil mengelola dan meningkatkan aspek-aspek *Intellectual Capital* cenderung memiliki tingkat efisiensi dan profitabilitas yang lebih tinggi, yang tercermin dalam ROA yang lebih tinggi. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen bank syariah di Malaysia perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada pengelolaan aset tak berwujud mereka. Ini dapat meliputi investasi dalam pelatihan karyawan, inovasi produk dan layanan, pengembangan merek, dan upaya untuk memperkuat hubungan dengan pelanggan. Temuan ini juga memiliki implikasi yang lebih luas untuk industri perbankan syariah di Malaysia dan ekonomi negara tersebut secara keseluruhan. Dengan memahami hubungan yang kuat antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan, regulator dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang kebijakan yang mendukung pengembangan modal intelektual di sektor perbankan syariah. Temuan ini berlaku untuk periode waktu tertentu (2019-2022) dan untuk bank syariah di Malaysia. Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor eksternal dan konteks lokal dapat mempengaruhi hubungan antara IC dan ROA, dan temuan ini mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan di konteks lain atau pada waktu yang berbeda. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan modal intelektual dalam mencapai kinerja keuangan yang lebih baik bagi bank syariah di Malaysia, dan memberikan landasan untuk tindakan lebih lanjut dalam mengoptimalkan aset tak berwujud ini guna meningkatkan ROA.

REFERENSI

- Anggraeni, S., Iskandar, R., Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Akuntabel*, 17(1), 163-171.
- Azizah, L., N., Sidik, M., Rivano, M., F. (2022). Literature Review Keunggulan Kompetitif: Pengaruh Inovasi, Kreativitas, dan Kepuasan. *Jurnal ilmu Multidisiplin*, 1(1), doi: <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1>.
- Barak, M., & Sharma, R., K. (2023). Investigating The Impact of Intellectual Capital on The Sustainable Financial Performance of Private Sector Bank in India. *Sustainability*, 15, 1451. Doi: <https://doi.org/10.3390/su15021451>.
- Boafo, Nana D., et.al. (2018). Porter's Five Forces Impact on the Performance of Companies in the Banking Industry in Ghana. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, VI(8).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Buallay, A., Hamdan, A. M., Reyad, S., Badawi, S., & Madbouly, A. (2020). The efficiency of GCC banks: the role of intellectual capital. *European Business Review*.
- Gita, P., & Wahyudi, T. Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(5), doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.416>.
- Hayati, N., Evan, J., Dani, S., & Intan, P.D. (2021). Analysis of Competitive Strategy to Create Sustainable Competitive Advantages Seen From the Nine Factor Model Bacos Treacy Model, *Journal of Physics: Conference Series*, 1764, doi:10.1088/1742-6596/1764/1/012053.
- Islamic Finance Country Index. 2022. *Islamic Finance Country Index. Global Islamic Finance Report 2020*, 47–67.
- Oforum, C. O., Oyintonefie, E., Fubara, S., & Azuike, N. (2023). The effect of intellectual capital on the financial performance of deposit money banks in Nigeria. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 10(1), 312-328.
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Rochmadhona, Bella N., et.al. (2018). The Competitive Advantage between Intellectual Capital and Financial Performance of Banking Sector in ASEAN. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 22, No. 2.
- Tariq, A., Rani, A., Khan, N., & Khan, N. (2023). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance: Evidence from Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Management Sciences*, 4(4), 65-83.
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry. *Sustainability*, 10(12), 46e51.
- Yuniar, T., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Zultaqawa, Z., Alexandri, M., B., & Hardinata, C. (2019). Keunggulan Kompetitif pada Usaha Kecil dan Menengah : Sebuah Studi Pemetaan Sistematis. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(3), 217-228. doi: <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i3.18646>.